

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Bank-bank yang Tergabung Indeks LQ-45  
Di Bursa Efek Indonesia 2010-2015)**

**Dede Pramurza<sup>1)</sup>, Haryadi, H. Junaidi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi*

<sup>2)</sup>*Dosen Pembimbing*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the influence of good corporate governance mechanisms consist of: managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner board composition, number of direction board, audit committee and audit quality on value of the firm with earnings management as moderating variable, a study of banks in LQ-45 in Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2015.*

*The population in this research is all banks in LQ-45 index in Indonesia Stock Exchange (IDX). The criteria used in sample selection process were that the banks were included and still registered in LQ-45 index in Indonesia Stock Exchange on January 1, 2010 to 2015 and currently the shares of the banks are still actively traded.*

*The result of this research that simultaneously good corporate governance mechanisms including: managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner board composition, number of direction board, audit committee and audit quality significant influence the value of the firm with the proxy Price to Book Value. While partially number of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner board composition and audit committee had a significant influence on the value of the firm, number of direction board and audit quality did not have significant influence on the value of the firm. Earnings management is a moderating variable, in this research earnings management weakened the influence of good corporate governance mechanisms on the value of the firm.*

*Keywords: Good Corporate Governance, Value of the Firm, Earnings Management*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, komite audit dan kualitas audit terhadap Nilai Perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating studi bank-bank yang tergabung pada indeks LQ 45 di BEI tahun 2010-2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tergabung pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu perusahaan perbankan yang tergabung pada indeks LQ 45 di BEI per 1 Januari 2010 - 2015 dan perusahaan masih tercatat di BEI dan saham perusahaan masih aktif diperdagangkan hingga saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *proxy price to book value* sementara secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Komposisi dewan Komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan jumlah dewan direksi dan Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba merupakan variabel moderating pada penelitian ini, dalam hal ini manajemen laba memperlemah pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

*Kata Kunci : Good Corporate Governance Nilai Perusahaan, Manajemen Laba*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan Indonesia merupakan salah satu sistem keuangan yang menjadi sarana penting dalam peradaban modern saat ini. Bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke sektor produktif masyarakat tidak hanya menjadi tugas dan fungsi bank itu sendiri namun perbankan di Indonesia memposisikan perannya dalam tatanan perekonomian karena perbankan Indonesia menjadi sektor strategis dalam sistem keuangan di Indonesia.

Kondisi perekonomian Indonesia pada saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat dalam industri perbankan di Indonesia. Persaingan dalam industri perbankan membuat setiap bank semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Dengan adanya persaingan ini memiliki dampak pada pasar perbankan yang semakin dinamis sehingga menuntut bank-bank untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Hal ini merupakan cerminan dari kompetisi yang tercipta untuk menanamkan kepercayaan masyarakat baik sebagai nasabah bank maupun sebagai masyarakat pemegang saham di perusahaan atau perbankan yang *go public*.

Jika dilihat dari tujuan perusahaan yang *go public*, menurut pendapat Salvatore (2011) Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai suatu tujuan utama dalam jangka panjang yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang mana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Perusahaan yang *go public*, berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang relatif tinggi biasanya memiliki harga saham yang lebih besar dari nilai buku jika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengembaliannya rendah. Rasio ini menunjukkan sejauh mana para investor bersedia untuk membayar atau membeli suatu saham. Dan oleh karena itu kelangsungan hidup suatu perusahaan atau bank sangat dipengaruhi oleh *corporate governance* atau tata kelola perusahaan tersebut, tata kelola perusahaan merupakan elemen penting untuk investasi serta pembiayaan melalui modal pasar, dan merupakan kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, yaitu pihak pengelola atau pihak manajemen. Para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk

mengedepankan kepentingan pemegang saham yaitu kesejahteraan pemegang saham.

Namun pada kenyataannya terjadi permasalahan kepentingan yang dikenal dengan *agency problem* dimana pihak manajemen melakukan tindakan yang mementingkan dirinya sendiri sehingga mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham. Teori agensi (*Agency theory*) terdapat perbandingan yang terbalik dengan usaha perusahaan dalam menyajikan nilai perusahaannya karena menurut teori agensi pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya dengan mengenyampingkan kepentingan pemegang saham.

Dalam *Agency theory* kondisi seperti ini pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan principal maka untuk mengatasinya diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba.

Konflik antara manajer dengan pemegang saham menurut Jensen dan Meckling (1976) di dalam Maelena Silitongan (2012) adalah perbedaan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh diinvestasikan, dalam pandangan Teori agensi manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Praktek manajemen laba oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen.

Di Indonesia perusahaan-perusahaan unggul seperti perusahaan yang aktif dalam bursa saham atau disebut indeks LQ45 yang dapat keluar dari keadaan yang berlaku umum tersebut, dan kita ketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang berhasil dan memiliki kinerja yang baik mengerti bagaimana beradaptasi dengan pasar yang berubah secara kesinambungan. Begitu juga dengan perbankan. Bank-bank yang tergabung dalam indeks LQ45 akan cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan

dengan manajemen laba sebagai variabel moderating pada bank-bank yang tergabung pada indeks LQ 45 di BEI tahun 2010-2015?

- 1.2.2 Apakah Manajemen Laba memperkuat atau memperlemah pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada bank-bank yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI tahun 2010-2015?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating pada bank-bank yang tergabung pada indeks LQ 45 di BEI tahun 2010-2015 dan untuk mengetahui manajemen laba memperkuat atau memperlemah pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada bank-bank yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI tahun 2010-2015.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

##### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang akuntansi keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

##### b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan

terutama investor mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai investor keseluruhan atas ekuitas yang dimiliki sedangkan untuk pengukuran nilai perusahaan menggunakan proksi yaitu *Price to Book Value* pada periode yang telah ditentukan. Menurut Prayitno dalam Wulandari (2009), *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik (Wulandari, 2009).

Hal ini dihitung dengan membagi harga penutupan saham saat ini dengan nilai buku kuartal terkini per saham. Juga dikenal dengan rasio harga ekuitas Dihitung sebagai:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

PBC adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku adalah istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dalam kata lain, total aset berwujud perusahaan dikurangi total kewajiban.

### 2.1.2 Good Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan dan tanggung jawab antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OCED). *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan, dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien guna mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan yang merupakan tujuan perusahaan.

*The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) juga memiliki definisi mengenai *corporate governance*. Menurut IICG, *good corporate governance* (tata kelola perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang baik) pada hakekatnya merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

### 2.1.3 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dalam penelitian ini, mekanisme *good corporate governance* akan diprosikan dengan variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan kualitas audit.

Kepemilikan manajemen. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri

Kepemilikan institusional. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, hal ini disebabkan karena biasanya institusi mempunyai hak yang cukup besar, sehingga mengambil proksi yang cukup besar pula atas kepemilikan saham suatu perusahaan. Peranan pemilik institusi dalam *good corporate governance* adalah (a)

mengarahkan dan memonitor kegiatan bisnis dimana mereka menanamkan dananya, (b) sebagai sumber informasi perusahaan, dan (c) memiliki hak dan kewajiban suara yang substansial dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dewan komisaris independen, dimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maelena Silitonga (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara independensi dewan komisaris dengan nilai perusahaan.

Dewan direksi terhadap mekanisme kontrol yang memiliki peran vital bagi terciptanya *good corporate governance*.

Komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya.

Komite audit dan kualitas audit juga berkaitan erat dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan.

### 2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Wolk et al 2001) di dalam Maelena Silitonga (2012).

Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Agen), walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Darwis, 2012). Manajemen laba dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan memanfaatkan pos-pos akrual yang ada di dalam laporan keuangan, yaitu dengan memanfaatkan akrual diskresioner.

### 2.1.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Haruman (2008) Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan ini adalah *agency conflict*, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* dari perusahaan.

Dalam teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.



### 3. METODOLOGI

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating. Dan dapat diketahui bahwa variabel dependent nilai perusahaan dan variabel independennya mekanisme *good governance* dengan manajemen laba sebagai variabel moderating.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode 6 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2015. Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2007).

Adapun penjelasan tentang sampel, sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tentang yang akan diteliti atau diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank yang terdaftar di indeks LQ 45 yang memenuhi criteria sebagai berikut :

1. Bank-bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam indeks LQ 45 dari tahun 2010 – 2015.
2. Bank-bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah.
4. Bank-bank yang memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit.

**Tabel. 1**  
**Bank-bank yang tergabung di Indeks LQ 45**  
**Tahun 2010 -2015**

| No  | Nama Bank                          | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----|------------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| 1.  | Bank Central Asia (BCA)            | √    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 2.  | Bank Negara Indonesia (BNI)        | √    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 3.  | Bank Rakyat Indonesia (BRI)        | √    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 4.  | Bank Mandiri (BMR)                 | √    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 5.  | Bank Danamon (BDMN)                | √    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 6.  | Bank Tabungan Negara (BTN)         | -    | -    | √    | √    | √    | √    |
| 7.  | Bank Jabar Banten (BJB)            | -    | -    | -    | √    | √    | √    |
| 8.  | Bank Internasional Indonesia (BII) | √    | √    | -    | -    | -    | -    |
| 9.  | Bank Pan Indonesia (PNI)           | √    | √    | -    | -    | -    | -    |
| 10. | Bank Bukopin (BNKP)                | -    | -    | -    | √    | -    | -    |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2015)

Dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling*. *Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiyono (2013). *Sampling Jenuh* (*Sampling Sensus*) *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

#### 3.3 Variabel Penelitian

##### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi para pemegang saham (harga pasar ekuitas) sebagai reaksi terhadap informasi yang diberikannya yang mencakup harga pasar saham dan volume saham yang beredar.

Hal ini dihitung dengan membagi harga penutupan saham saat ini dengan nilai buku kuartal terkini per saham. Juga dikenal dengan rasio harga ekuitas Dihitung sebagai:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

##### 3.3.2 Variabel Independen

###### a. Kepemilikan manajerial

$$\frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajer}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

###### b. Kepemilikan institusional

$$\frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

###### c. Komposisi Dewan Komisaris Independen

$$\frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

###### d. Jumlah Dewan Direksi

Jumlah dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan direksi perusahaan.

e. Komite audit

Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari tiga atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen atau perusahaan.

f. Kualitas audit

Variabel ini merupakan variabel dummy nilai 1 untuk auditor yang diasumsikan berkualitas tinggi dan termasuk dalam big four dan nilai 0.

g. Variabel moderating

Manajemen Laba merupakan suatu intervensi oleh pihak manajemen dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Penggunaan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model Dechow et.al (1995).

$$TAit = Nit - CFOit$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) - \Delta Rect/Ait-1 + \beta_3(PPEt/Ait-1) \dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung :

- Dait = TAit/Ait-1 - NDAit Keterangan :
- DAit : Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t
  - NDAit : Non Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t
  - TAit : Total Akrual perusahaan i pada periode ke t
  - Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
  - CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
  - Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
  - $\Delta Revt$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
  - PPEt : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
  - $\Delta Rect$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
  - e : error

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menguji apakah mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier dengan uji residual.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan persamaan regresi linier berganda. Metode regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dengan dipenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka estimator OLS (*Ordinary Least Square*) dapat memenuhi harapan, yaitu sebagai estimator BLUE (*Based Linier Unbiased Estimator*), artinya suatu penaksir BLUE linier (yaitu fungsi linier dari variabel random seperti variabel dependen Y dalam model regresi) dan efisien (yaitu tidak bias maupun mempunyai varian minimum). Asumsi klasik regresi meliputi (Gujarati, 2008) yaitu: Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

#### 3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alfa 5%, maka dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alfa 5%, maka data sudah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2008).

#### 3.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (2008), bahwa satu dari asumsi model linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas di antara variabel yang menjelaskan yaitu variabel independen. Diinterpretasikan secara luas multikolinieritas berhubungan dengan situasi di mana ada hubungan linier baik yang pasti di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dengan menganalisis nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2005), batas *tolerance* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10.

Dimana : Tolerance value < 0,01 atau VIF > 10, terjadi multikolinieritas

Tolerance value > 0,01 atau VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas

#### 3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi kritis dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan ini semuanya mempunyai

varians yang sama. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, kita mempunyai heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak merusak sifat ketidakbiasan dan konsistensi dari penaksir OLS. Tetapi penaksir tidak lagi mempunyai varians minimum/efisien. Dengan perkataan lain, ini tidak lagi BLUE. Penaksir BLUE diberikan oleh metode kuadrat terkecil tertimbang (Gujarati, 2008) Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Plot dan uji Park. Menurut uji Park bahwa varians ( $S^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan mengkuadratkan nilai residual ( $u_i^2$ ) dari model kemusiman kuadrat, nilai kuadrat dilogaritmakan ( $\ln u_i^2$ ) dan nilai logaritma dari kuadrat residual dimasukkan sebagai variabel terikat dalam persamaan regresi yang baru. Jika angka signifikansi t yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alfa 5% maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model, sebaliknya jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alfa 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model (Ghozali, 2005).

#### 3.4.4 Uji Autokorelasi

Di dalam model regresi, dianggap bahwa kesalahan pengganggu  $\epsilon_i$ ,  $i = 1, 2, \dots, n$  merupakan variabel acak yang bebas. Dengan perkataan lain, kesalahan observasi yang berikutnya diperoleh secara bebas terhadap kesalahan sebelumnya. Artinya,  $E(\epsilon_i \epsilon_{i+1}) = 0$ , untuk semua  $i$  dan semua  $r \neq 0$ . Apabila terjadi autokorelasi, data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya. Cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Statistik Durbin Watson (*The Durbin Watson d Statistic*). Untuk menguji apakah ada autokorelasi negatif atau tidak, digunakan  $(4 - d)$  sebagai pengganti  $d$ . Apabila  $(4 - d) < dl$  (batas bawah), maka kita tolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi negatif. Selanjutnya apabila  $dl < (4 - d) < du$  (batas atas), hasil pengujian tidak dapat disimpulkan (Supranto, 2007).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua maka digunakan alat uji dan persamaan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Hipotesis pertama

$$Y = a + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KDK + \beta_4 JDK + \beta_5 KA + \beta_6 KuA + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

a = Parameter konstanta

$\beta$  = Koefisien garis regresi masing-masing variabel bebas

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

KDK = Komposisi Dewan Komisaris Independen

JDK = Jumlah Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

KuA = Kualitas Audit

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

#### a. Uji F

Uji ini merupakan pengujian terhadap signifikansi model secara simultan atau serempak, yaitu melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat, hipotesis ini dirumuskan dengan:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 \neq 0$$

Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Rumus F hitung adalah sebagai berikut (Gujarati, 2008)

$$F \text{ hitung} = R^2 / (k-1) (1-R^2) / (n-k)$$

Dimana :

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah observasi

Untuk menentukan nilai F hitung tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat (df) = (K-1) dan (n-k), kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak

Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima

Perhitungan nilai F tidak akan dilakukan secara manual, namun dengan menghitung dengan bantuan SPSS dengan memperhatikan Tabel Anova pada kolom nilai F serta tingkat signifikansi dari model tersebut. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima.

#### b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.



Untuk menentukan t tabel, taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = (n-k-1), dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas. Nilai t hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{bi - bsbi}{b}$$

Dimana :

- B = Koefisien variabel independen
- b = nilai hipotesis nol
- Sbi = simpangan baku (standar deviasi) dari variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak.

Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima.

Perhitungan nilai t hitung akan dilakukan secara manual atau dapat dilihat dari daftar t tabel, namun dengan menghitung menggunakan bantuan SPSS perlu diperhatikan tabel koefisien pada kolom nilai t serta tingkat signifikansi dari variabel tersebut. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

### 3.5.2 Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji regresi linier berganda dengan uji residual. Uji residual bertujuan untuk menentukan apakah variabel moderating benar merupakan variabel moderating atau tidak. Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang menghasilkan dari deviasi hubungan linier antara variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara variabel moderating dengan variabel independen (nilai residual kecil atau nol) yaitu nilai variabel moderating dan nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel dependen tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau *lack of fit* antara variabel moderating dengan variabel independen (nilai residual besar) yaitu nilai variabel moderating rendah dan nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel dependen rendah.

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderating ditunjukkan dengan nilai koefisien yang signifikan dan negatif (yang berarti adanya *lack of fit* antara variabel moderating dan variabel independen mengakibatkan nilai variabel independen turun atau berpengaruh negatif).

Pengujian residual ini untuk menguji hipotesis yang menggunakan variabel moderating. Pengujian variabel moderating bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu uji interaksi, uji selisih nilai absolut dan uji residual (Ghozali, 2005). Uji interaksi dan uji selisih nilai absolut memiliki kecenderungan akan terjadi multikolinieritas tinggi antar variabel independen. Multikolinieritas akan menyalahi asumsi klasik dengan regresi *Ordinary Least Square*, sehingga metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji residual.

Adapun model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$M = a + \beta 1KI + \beta 2KM + \beta 3KDK + \beta 4JDK + \beta 5KA + \beta 6KuA + e \dots \dots \dots (a)$$

$$|e| = a + \beta 7Y \dots \dots \dots (b)$$

Persamaan regresi (b) menggambarkan apakah manajemen laba (M) merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien b7 signifikan dan negatif (yang berarti ada terjadi *lack of fit* antara variabel moderating dan variabel independen yang mengakibatkan nilai variabel dependen turun atau berpengaruh negatif).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

#### 4.1.1 Secara simultan

Dari hasil perhitungan diketahui hasil dari uji secara Simultan sebagai berikut :

**Tabel. 2**  
**Model Summary**

| Model | R                | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |      |     |               |
|-------|------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|------|-----|---------------|
|       |                  |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df 1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | .93 <sup>a</sup> | .403     | .336              | .94563644                  | .403              | 5.9      | 6    | 53  | .000          |

a. Predictors: (Constant) KuA, KI, KDK, KA, DD, KM

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan secara bersama-sama (simultan) KM, KI, KDK, DD, KA, KuA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung  $5,972 > F(0,1;53)$  (1,96). Pengaruh yang signifikan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi  $F(0,00) < \alpha 0,1$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan KM, KI, KDK, DD, KA, KuA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) diterima.

Nilai R Square diperoleh sebesar 0,403 artinya 40,3% variasi variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variasi variable KM, KI, KDK, DD, KA, KuA sedangkan sisanya sebesar 59,7% (100% - 40,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model penelitian ini.

#### 4.1.2 Secara parsial

Dari hasil perhitungan diketahui hasil dari uji secara parsial sebagai berikut :

**Tabel. 3**  
**Hasil Analisis Pengaruh KM, KI, KDK, DD, KA,**  
**KuA terhadap Nilai Perusahaan**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 2,219                       | 1,272      |                           | 1,744  | ,087 |
| KM                        | 539,106                     | 176,317    | ,434                      | 3,058  | ,003 |
| KI                        | -2,266                      | ,761       | -,306                     | -2,847 | ,006 |
| KDK                       | 3,357                       | 1,891      | ,211                      | 1,775  | ,082 |
| DD                        | -,024                       | ,072       | -,045                     | -,338  | ,736 |
| KA                        | -,178                       | ,099       | -,198                     | -1,808 | ,076 |
| KuA                       | ,009                        | ,438       | -,002                     | -,020  | ,984 |

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas dapat diketahui model yang dibangun dalam penelitian ini:

$$Y = 2,219 + 539,106 X_1 - 2,266 X_2 + 3,357 X_3 - 0,024 X_4 - 0,178 X_5 + 0,009 X_6 + e$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- X<sub>1</sub> = Kepemilikan Manajerial
- X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional
- X<sub>3</sub> = Dewan Komisaris Independen
- X<sub>4</sub> = Dewan Direksi
- X<sub>5</sub> = Komite Audit
- X<sub>6</sub> = Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 juga dapat diketahui hasil dari uji secara parsial sebagai berikut :

a. Kepemilikan Manajerial (KM)

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,098 dengan tingkat signifikan sebesar 0,03. Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel (0,10:53) 1,29773 dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,1. Maka dengan demikian hasil perhitungan sama dengan yang dinyatakan pada hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional (KI)

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar -2,847 dengan tingkat signifikan sebesar 0,06. Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel (0,10:53) 1,29773 dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,1. Maka dengan demikian hasil perhitungan sama dengan yang dinyatakan pada hipotesis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDK)

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 1,775 dengan tingkat signifikan sebesar 0,082. Nilai

t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel (0,10:53) 1,29773 dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,1. Maka dengan demikian hasil perhitungan sama dengan yang dinyatakan pada hipotesis bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Jumlah Dewan Direksi (DD)

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar -0,338 dengan tingkat signifikan sebesar 0,736. Nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t tabel (0,10:53) 1,29773 dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,1. Maka dengan demikian hasil perhitungan sama dengan yang dinyatakan pada hipotesis bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

e. Komite Audit (KA)

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 1,808 dengan tingkat signifikan sebesar 0,076. Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel (0,10:53) 1,29773 dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,1. Maka dengan demikian hasil perhitungan sama dengan yang dinyatakan pada hipotesis bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

f. Kualitas Audit (KuA)

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar -0,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0,984. Nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t tabel (0,10:53) 1,29773 dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,1. Maka dengan demikian hasil perhitungan sama dengan yang dinyatakan pada hipotesis bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua menyatakan komponen Manajemen laba dapat memperkuat atau memperlemah berpengaruh mekanisme corporate governance, yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan (PBV) manajemen laba sebagai variabel moderating.

**Tabel. 4**  
**Hasil Pengujian Pengaruh KM, KI, KDK, DD, KA,**  
**KuA terhadap Manajemen Laba**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 1,751                       | ,473       |                           | 3,704  | ,001 |
| KM                        | 93,022                      | 65,513     | ,201                      | 1,420  | ,161 |
| KI                        | -1,263                      | ,283       | -,481                     | -4,467 | ,000 |
| KDK                       | -,780                       | ,703       | -,132                     | -1,109 | ,272 |

|     |       |      |       |        |      |
|-----|-------|------|-------|--------|------|
| DD  | -,037 | ,027 | ,185  | 1,391  | ,170 |
| KA  | -,108 | ,037 | -,322 | -2,936 | ,005 |
| KuA | -,248 | ,163 | -,186 | -1,524 | ,134 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model (a) yang dapat dibangun dari hasil penelitian hipotesis kedua adalah:

$$M = 1,751 + 93,022 KM - 1,263 KM 0,780 KDK + 0,037 DD - 0,108 KA + 0,248 KuA$$

Dari model di atas dapat disimpulkan secara parsial bahwa KM, KI, KDK, DD, KA, KuA yang diuji pada model (a) berpengaruh positif dan negatif terhadap variabel moderating (Manajemen Laba). Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Kepemilikan Institusional (KI) dan Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan untuk variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Komposisi Dewan Komisaris (KDK), Jumlah Dewan Direksi (DD) dan Kualitas Audit (KuA) yang diuji dengan model (a) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari  $\alpha$  0,10

Sedangkan untuk melihat secara bersama-sama atau simultan digunakan Uji Anova atau F test yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel. 5**  
**Tabel Anova**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | 4,420          | 6  | ,737        | 5,967 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 6,543          | 53 | ,123        |       |                   |
| Total              | 10,963         | 59 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), KuA, KI, KDK, KA, DD, KM

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil dari nilai F hitung sebesar 5,967 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari  $\alpha$  0,10, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 dan moderat2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Model (a) untuk hipotesis kedua bertujuan untuk mendapatkan nilai residual dari variabel moderating. Nilai residual dari model (a) digunakan sebagai variabel dependen pada model (b). Dari hasil uji model (b) akan diperoleh kesimpulan apakah variabel manajemen laba bisa dikatakan sebagai variabel moderating atau tidak. Sebuah variabel dikatakan sebagai variabel moderating jika memiliki nilai koefisien yang negatif dan berpengaruh signifikan. Hasil pengujian model (b) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel. 6**  
**Hasil Pengujian Variabel Moderating**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -1,69                       | ,103       |                           | -6,636 | ,107 |
| PBV        | ,149                        | ,045       | ,400                      | 3,324  | ,002 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model (b) dapat dibangun dari hasil pengujian adalah:

$$|\varepsilon| = -0,169 + 0,149 PBV$$

Dari hasil pengujian model (b) diperoleh nilai signifikan dari manajemen laba lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,002 dan nilai koefisien 0,4. Dimana sebuah variabel dikatakan variabel moderating jika memiliki koefisien yang negatif dan berpengaruh signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel manajemen laba bukan merupakan variabel moderating.

**4.3 Hasil Pembahasan**

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui dari hasil yang diuji sebagai berikut:

**4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

a. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,403 artinya 40,3% variasi variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variasi variabel KM, KI, KDK, DD, KA, KuA sedangkan sisanya sebesar 59,7% (100% - 40,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model penelitian ini seperti berasal dari ukuran perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan, kondisi makro ekonomi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar.

b. Secara bersama-sama (simultan) KM, KI, KDK, DD, KA, KuA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung  $5,972 > F_{(0,1;53)}(1,96)$ . Pengaruh yang signifikan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi F  $(0,00) < \alpha 0,1$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan KM, KI, KDK, DD, KA, KuA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) diterima.

c. Secara parsial KM, KI, KDK, DD, KA, KuA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komposisi Dewan Komisaris (KDK) dan Komite Audit (KA) sedangkan Jumlah Dewan Direksi (DD) dan Kualitas Audit (KuA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### 4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pada perhitungan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa:

- a. Pengujian Model (a) variabel independen Kepemilikan Institusional (KI) dan Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan untuk variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Komposisi Dewan Komisaris (KDK), Jumlah Dewan Direksi (DD) dan Kualitas Audit (KuA) yang diuji dengan model (a) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari  $\alpha$  0,10.
- b. Pengujian Model (b) diperoleh nilai signifikan dari manajemen laba lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,002 dan nilai koefisien 0,4. Dimana sebuah variabel dikatakan variabel moderating jika memiliki koefisien yang negatif dan berpengaruh signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel manajemen laba bukan merupakan variabel moderating.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

- 5.1.1 Secara bersama-sama (simultan) Mekanisme corporate governance yang meliputi: Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDK), Jumlah Dewan Direksi (JDK), Komite Audit (KA) dan Kualitas Audit (KuA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan
- 5.1.2 Secara parsial (individu) dari keenam variabel independen yang diuji yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDK) dan Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Jumlah Dewan Direksi (JDK), Kualitas Audit (KuA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 5.1.3 Kesimpulan kedua menjelaskan bahwa manajemen laba (ML) secara merupakan variabel moderating pada penelitian ini, karena nilai koefisien parameternya negatif dan signifikan, sehingga manajemen laba memperlemah pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDK), Jumlah Dewan Direksi (JDK), Komite Audit (KA) dan Kualitas Audit (KuA) terhadap nilai perusahaan dengan *proxy Price to Book Value*.

### 5.2 Saran

- 5.2.1 Sampel yang digunakan tidak hanya dari perusahaan yang tergabung LQ-45 saja tetapi berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik mengenai mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating.
- 5.2.2 Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang nilai perusahaan dengan proksi Price Book Value, disarankan agar menggunakan tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan.
- 5.2.3 Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang mekanisme corporate governance, disarankan agar menggunakan jumlah dewan direksi, leverage dan variabel lain.
- 5.2.4 Kepada investor yang ingin melakukan investasi agar mempertimbangkan jumlah dewan direksi, kualitas audit dan PBV sebagai faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Armando, equivalent dan Farahmita. 2012. *Manajemen Laba melalui Akrua dan Akuntansi Riil dari Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan..* Universitas Indonesia.
- Darwin. 2012. *Analisis Perbedaan Audit KAP Big 4 dan KAP Second-Tier dinilai dari Independen Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba.* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Enggar Fibria Verdana 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas laba sebagai Variabel Intervining* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, STIE-SIA Surabaya.
- Fauzan Kamil 2014. *Pengaruh manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Variabel Moderating.* Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Telekomunikasi.
- Gavious, I, 2007. *Alternative Perspectives to deal with auditors' agency problem. Critical Perspectives on Accounting* 18, 451-467.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi III.* 1-52, 79- 134, 251-258. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar 2008. *Ekonometeri Dasar, Terjemahan : Sumarno Zain* Jakarta Erlangga.
- Hary Purbopangestu, Wisnu dan Subowo. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervining.* Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765.
- Maelena Silitonga, Ivo 2012. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan manajemen Laba sebagai Variabel Moderating.* Universitas Sumatera Utara.
- Nuraina Elva 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE),* September 2012, Hal. 110 – 125.
- Priambodo, R dan E Supriyanto 2007. *Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan Usahawan* No.5th XXXVI 20-30 Jakarta.
- Purwangingtyas 2011. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan manajemen Laba* Universitas Diponegoro.
- Riduwan Ahkmad 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas laba sebagai Variabel Intervining* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, STIE-SIA Surabaya.
- Scott, R. William. 2006. *Financial Accounting Theory.* Prentice Hall International Inc. New Jersey.
- Salvatore Dominick, 2011. *Managerial Economic Fifth Edition.* Songapore Thomson Learning.
- Surya Indra dan Yustiavandana Ivan 2006. *Penerpan Good Corporate Governance mengesampingkan Hak Istimewa Demi kelangsungan Usaha.* Jakarta Prenada Media Grup.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.* Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri 2010. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.* Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Wijaya dan Wibawa 2010, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms).* Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Wardoyo 2013. *Pengaruh Good Corporate Governan, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,* Jurnal Dinamika Manajemen Universitas Gunadarma.
- Wulandari, Heni. 2006. *Analisis Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas serta Leverage sebagai Kontrol Variabel.* Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Solo.